

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan dan juga ciri khas yang berbeda pada setiap daerah. Kebudayaan dan ciri khas tersebut ada sejak dahulu dari puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu. Hingga kini kebudayaan itu masih meninggalkan jejak yang masih dapat kita temui disekitar kita, contohnya yaitu objek arsitektur tradisional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari ujung timur hingga ujung barat nusantara. Pada wilayah inilah keberagaman pengetahuan arsitektur tradisional tersebar dalam bentuk nyata berupa objek arsitektur.

Objek arsitektur tradisional yang masih dapat dijumpai merupakan bukti adanya identitas pada masyarakat itu sendiri yang hingga kini masih dipertahankan dan juga dilestarikan keberadaannya. Objek arsitektur tersebut merupakan suatu jati diri dan juga bukti gambaran adanya budaya yang ada pada daerah tertentu.

Salah satu objek arsitektur tradisional yang kini masih dapat kita lihat keberadaannya yaitu bangunan tradisional Ponorogo yang merupakan salah satu bagian dari arsitektur tradisional Jawa. Di Kabupaten Ponorogo sendiri dapat ditemui banyak rumah-rumah dengan model arsitektur tradisional Jawa yang berusia lebih dari 50 tahun. Rumah tradisional Jawa di Ponorogo ini memiliki konstruksi yang mampu bertahan sampai sekarang.

Dalam perkembangan penelitian yang dilakukan pada arsitektur tradisional Ponorogo ini sudah ada penelitian tentang Model Proporsi Tipe Bangunan Rumah Tradisional Ponorogo (2013), Model Ragam Hias Joglo Ponorogo (2014), Model Tata Massa Bangunan Rumah Tradisional Ponorogo, dan Model Tipe Bangunan Rumah Tradisional Ponorogo (2015).

Tipe rumah tradisional di Ponorogo ini bermacam-macam, yaitu : tipe *bucu*, *sinom*, *srotongan*, dan *dorogepak*. Tipe-tipe yang ada tersebut merupakan pengembangan dari arsitektur Jawa, yaitu : tipe *tajug*, *joglo*, *limasan*, dan *kampung*.

Untuk mengetahui keunikan maupun hal yang menjadi ciri khas dari suatu objek arsitektur yaitu adanya identifikasi tentang arsitektur. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati bentuk objek arsitektur yang dipengaruhi oleh proporsi pembentuknya, maka ketetapan yang ada pada proporsi rumah tradisional ini merupakan identitas bangunan khas Ponorogo.

Dalam menetapkan model proporsi tiap tipe bangunan hanya difokuskan pada sector *gajah*. Untuk tipe *bucu* yang telah ditetapkan model proporsinya pada penelitian Joglo

Ponoragan (2009) menunjukkan hasil: *Molo bucu* memiliki panjang setengah panjang dari *blandar panyelak* dan dapat melebihi atau mengurangi sepanjang kurang dari ukuran keliling gelagar *molo*, ketinggian pada *soko guru bucu* yaitu kurang dari diagonal dalam *midhangan*, kurangnya yaitu tidak melebihi dari ukuran panjang keliling gelagar pada *soko guru*, panjang *dudur bucu* yaitu sama dengan panjangnya *soko guru* dan *purus*-nya, ditambah atau dikurangi maksimal sepanjang keliling gelagar *soko guru*.

Dalam perumusan model proporsi tersebut, penentuan yang digunakan untuk system pengukuran dikaitkan dengan elemen yang lain, ukuran besar maupun panjang glagar *meret* menjadi dasar dalam pengukuran glagar yang lain. Perumusan model rumah tradisional yang lain juga sudah dibahas pada penelitian Model Proporsi Tipe Bangunan Rumah Tradisional Ponorogo (2013).

Model proporsi yang sudah ditentukan tersebut merupakan suatu ciri khas yang ada pada rumah tradisional Jawa di Ponorogo, bahwa ada perbedaan antara rumah tradisional Ponorogo dengan rumah Tradisional Jawa.

Dari banyaknya model rumah yang ada di Kabupaten Ponorogo ini tentunya juga banyak konstruksi-konstruksi yang berpengaruh dalam pembangunan rumah tradisional tersebut karena mampu bertahan hingga puluhan tahun, bahkan rumah tradisional tersebut masih mampu bertahan sampai sekarang. Untuk itu penelitian ini dilakukan agar mengetahui karakteristik lebih lanjut tentang rumah tradisional Ponorogo.

Rumah tradisional Ponorogo yang masih banyak ditemui yaitu berada di Desa Sawoo. Desa Sawoo ini merupakan salah satu desa tertua dan juga desa terluas yang ada di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Letak Kecamatan Sawoo berada di perbatasan antara Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Trenggalek yang berada di pegunungan merupakan salah satu desa masih memiliki akses yang kurang mendukung.

Rumah-rumah tradisional yang diteliti di Desa Sawoo merupakan rumah yang masih berfungsi sebagai rumah tinggal. Rumah ini memiliki konstruksi dan material yang belum mengalami banyak perubahan, meskipun disana perubahan juga sudah mulai muncul dan digunakan pada rumah-rumah yang berada di tepi jalan yang menghubungkan antar kabupaten dan juga rumah-rumah yang baru dibangun, meski jika dilihat sepintas rumah tersebut masih menggunakan model rumah tradisional Ponorogo dibagian atap dan juga sokoguru.

Meskipun rumah tradisional Ponorogo ini banyak yang sudah mengalami perubahan material dan juga konstruksinya, di desa Sawoo masih banyak ditemui rumah yang memiliki konstruksi dan juga material yang masih dipertahankan hingga puluhan tahun. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan juga memahami penggunaan kosntruksi yang

ada pada rumah-rumah tersebut sehingga dapat mengetahui keunikan maupun kekhasan yang ada pada konstruksinya.

Penelitian yang dilakukan ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan juga peneliti sendiri. Hasil yang diharapkan pada penelitian ini yaitu ditemui temuan baru yang dapat melengkapi pengetahuan arsitektur tradisional Jawa yang telah ada atau dapat menghadirkan bangunan tradisional yang baru, yaitu arsitektur tradisional Ponorogo.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya dan ciri khas di setiap daerahnya
2. Kebudayaan dan ciri khas yang ada masih meninggalkan jejak hingga sekarang, salah satunya yaitu objek arsitektur
3. Terdapat objek bangunan tradisional Ponorogo yang merupakan salah satu bagian dari arsitektur tradisional Jawa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu, bagaimana penggunaan konstruksi sambungan kayu pada rumah tradisional di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo?

1.4 Lingkup dan Pembahasan

Lingkup dan pembahasan yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur
2. Penelitian difokuskan pada penggunaan konstruksi sambungan kayu pada rumah tradisional

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu mengetahui penggunaan konstruksi sambungan kayu pada rumah tradisional di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo

1.6 Kontribusi Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan sehingga dapat berfungsi sebagai bahan bacaan mahasiswa-mahasiswa yang lain tentang konstruksi rumah tradisional Jawa

2. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai pelengkap pengetahuan arsitektur tradisional Jawa yang telah ada atau dapat menghadirkan arsitektur tradisional yang baru, yaitu arsitektur tradisional Ponorogo

3. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan dalam mengidentifikasi penggunaan konstruksi sambungan kayu pada rumah tradisional di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, lingkup dan pembahasan, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kerangka alur pemikiran, dan sistematika pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang berbagai sumber literature yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman atau acuan pustaka yang berfungsi sebagai dasar dari pengetahuan tentang apa yang akan diteliti. Tinjauan pustaka yang digunakan dapat berasal dari jurnal, buku, dan studi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran isu, perumusan masalah, dan pengumpulan data pustaka mengenai konstruksi pada rumah tradisional. Pada tahap analisis berupa tahapan pengolahan data dari tinjauan pustaka dan dari pengamatan lapangan yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan data primer dan data sekunder yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan kasus yang telah dipilih, yaitu penggunaan konstruksi sambungan kayu pada rumah tradisional di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, selain itu terdapat saran serta masukan untuk penelitian mendatang.

1.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

